

**UPAYA DAKWAH ORGANISASI NAHDLATUL WATHAN
(NW) DI LOMBOK TIMUR
(Suatu Tinjauan Manajemen)**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

WINENGAN

NIM : 95211856

1999

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Lamp : 5 Eksemplar

Hal : Munaqoshah Skripsi

Kepada

Sdr. Winengan

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di -

Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, pembimbing skripsi saudara:

N a m a : Winengan

N I M : 95211856

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi: Upaya Dakwah Organisasi Nahdlatul
Wathan (NW) Lombok Timur (Suatu
Tinjauan Manajemen)

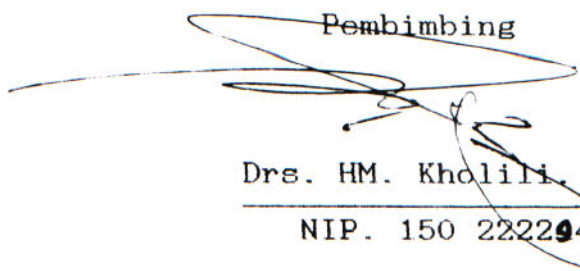
Setelah kami memeriksa dan memberikan bimbingan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah untuk dapat dimunaqosahkan.

Demikianlah dan harapan kami semoga menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 1999

Pembimbing



Drs. HM. Kholili, Msi

NIP. 150 222294

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
UPAYA DAKWAH ORGANISASI NAHDLATUL WATHAN (NW)
DI LOMBOK TIMUR (SUATU TINJAUAN MANAJEMEN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

WINENGAN

NIM : 95211856

Telah dimunaqosyahkan di hadapan sidang munaqosyah
pada tanggal 4 Januari 2000
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang




Prof. Dr. Faisal Ismail, MA

Drs. Sufaat Mansur

NIP. 150 102 060

NIP. 150 017 909

Pembimbing Skripsi/Penguji I



Drs. HM. Kholili, MSi


NIP. 150 222 294

Penguji II

Penguji III



Dra. Siti Zawimah, SU

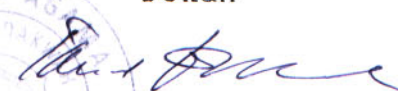


Drs. Abror Sodik

NIP. 150 02 124

NIP. 150 240 124

Yogyakarta, 4 Januari 2000
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060

iii
PEPERIKSAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

الْحَقُّ بِالْإِنِّظَامِ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالْإِنِّظَامِ

(علي ابن ابي طالب)

artinya: Suatu kebenaran yang tidak diorganisir, akan dapat dikalahkan dengan kebathilan yang diorganisir.

(Ali. bin Abi Thalib)¹⁾

الدِّينُ بِالْمَلِكِ يَقْوَى وَالْمَلِكُ بِالدِّينِ يَبْقَى

(الإمام الغزالي)

Artinya: Agama dengan dukungan penguasa akan kuat, dan penguasa dengan dukungan agama akan mantap.

(Imam AL-Ghozali)²⁾

¹⁾ Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hlm. 108.

²⁾ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: PT. AL-Ma'arif, 1987), hlm. 15.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
kepada:

1. Saudaraku tercinta, Salman. SH
2. Almamaterku Fakultas Dakwah.
3. Teman - temanku seperjuangan
yang sadar akan tugas suci
untuk menyiarkan ajaran agama
Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Upaya Dakwah Organisasi Nahdlatul Wathan (NW) Lombok Timur (Suatu Tinjauan Manajemen)" ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini, di samping karena hasil kerja keras penulis, juga karena bantuan dari berbagai pihak baik yang berbentuk moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. HM.Kholili, M.Si selaku pembimbing penyusun skripsi penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

3. Segenap Pengurus Organisasi Nahdlatul, Wathan Lombok Timur yang telah memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua dan saudara penulis tercinta yang selalu memberikan dorongan dan dukungan baik moril maupun materiil sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini.

Penulis berharap dan berdoa semoga semua bentuk bantuan yang telah diberikan itu menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat, hidayah, serta Inayah-Nya kepada penulis dan pembaca semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan dakwah, khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Timur.

Yogyakarta, 15 Desember 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Pemikiran Teoritik	8
1. Tinjauan tentang Dakwah	8
2. Tinjauan tentang Manajemen	20
F. Metode Penelitian	37
1. Penentuan Sumber Informasi	37
2. Teknik Pengumpulan Data	37
3. Metode Analisa Data	40
BAB II GAMBARAN UMUM	42
A. Gambaran Umum Masyarakat Lombok Timur ..	42
1. Kondisi Geografis	42
2. Kondisi Ekonomi	44
3. Kondisi Pendidikan	45

	Halaman
4. Kondisi Keagamaan	47
5. Kondisi Sosial Budaya	48
B. Gambaran Umum Organisasi Nahdlatul Wathan	49
1. Latar Belakang Berdirinya.....	49
2. Azas Tujuan dan Ruang Lingkup Usaha Nahdlatul Wathan	62
3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan	64
4. Sumber Dana	65
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	67
A. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Upaya Dakwah Organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur	67
1. Perencanaan (Planning)	67
2. Pengorganisasian (Organizing)	78
3. Penggerakan (Actuating)	92
4. Pengawasan (Controlling)	96
B. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Upaya Dakwah	102
1. Faktor-faktor Pendukung	102
2. Faktor-faktor Penghambat	103
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
b. Saran-saran	107
c. Kata Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, "UPAYA DAKWAH ORGANISASI NAHDLATUL WATHAN (NW) DI LOMBOK TIMUR (SUATU TINJAUAN MANAJEMEN)," maka penulis perlu untuk menjelaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

1. Upaya dakwah

Upaya dapat diartikan sebagai akal, ikhtiar, atau usaha untuk mencapai suatu maksud.¹⁾ Sedangkan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁾

Jadi upaya dakwah adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang Islam dalam rangka mendukung tercapainya keinginan untuk mengajak atau menyeru orang lain kepada jalan Allah atau untuk menerima

¹⁾Peter Salim dan Teny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 835

²⁾Thoah Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hlm. 1

dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari demi kemaslahatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Organisasi Nahdlatul Wathan (Organisasi NW)

Adalah organisasi Islam Ahlul-sunnah Wal Jama'ah 'ala Madzhabil Imamisy Syafi'i r.a yang didirikan di Pancer, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H yang bertepatan dengan tanggal 1 Maret 1953 M. dan memusatkan kegiatannya pada bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah.³⁾

3. Lombok Timur

Merupakan salah satu nama wilayah Kabupaten/ Daerah Tingkat II di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari sepuluh kecamatan dan terletak dibagian timur Pulau Lombok. Sedangkan organisasi Nahdlatul Wathan di Lombok Timur yang dimaksud dan akan diteliti oleh penulis adalah organisasi Nahdlatul Wathan tingkat Pengurus Daerah yang berkedudukan di tingkat Kabupaten.

4. Manajemen

Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (planning) diperlukan

³⁾ Dokumen organisasi NW, tahun 1998.

untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.⁴⁾

Jadi berdasarkan dari penegasan beberapa istilah dalam judul tersebut, maka yang dimaksud dengan **UPAYA DAKWAH ORGANISASI NAHDLATUL WATHAN LOMBOK TIMUR (Suatu Tinjauan Manajemen)**, dalam judul skripsi ini secara operasionalnya adalah suatu tinjauan terhadap upaya dakwah organisasi Nahdlatul Wathan di Lombok Timur, dari segi pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumber daya yang tersedia dengan melalui proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling) untuk mencapai hasil dakwah secara lebih optimal.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah. Orang mengatakan bahwa keberhasilan dakwah sudah merupakan separoh dari keberhasilan menegakkan Islam. Pada dasarnya dakwah adalah ajakan atau seruan untuk hidup di jalan Allah. Dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam adalah dakwah yang dilakukan dengan penuh hikmah atau bijaksana. Sedangkan ujud dakwah bisa dengan lisan,

⁴⁾S. Prajudi Atmosudiro, *Administrasi dan Management Umum II*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980), hlm. 124

tulisan dan perbuatan nyata (bil hal), dengan tujuan akhir adalah untuk kebahagiaan hidup umat, baik lahir maupun batin, dunia dan akhirat secara utuh.

Adapun sasaran atau obyek dakwah meliputi berbagai lapisan atau kelompok masyarakat yang berbeda, baik perbedaan dari segi sosial, ekonomi maupun budayanya, sehingga membutuhkan suatu upaya dakwah yang lebih baik, sungguh-sungguh serta lebih terorganisir, apalagi sekarang ini permasalahan dari sasaran dakwah semakin berat dan kompleks akibat dari arus kemajuan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mewujudkan tujuan akhir dari dakwah tersebut, maka tidak mungkin jika hanya mengandalkan kemampuan dan usaha dari seorang subyek dakwah atau seorang da'i saja. Akan tetapi sangat diperlukan suatu kerjasama, institusi atau lembaga yang bisa berbentuk organisasi sebagai saluran bertindak (line of action), atau alat pencapaian tujuan. Adanya berbagai macam organisasi atau lembaga dakwah sebagaimana yang kita kenal di tengah masyarakat selama ini menunjukkan bahwa masyarakat atau umat Islam telah menyadari betapa pentingnya organisasi atau lembaga tersebut sebagai alat pencapaian tujuan dakwah. Dengan perkataan lain, keberadaan organisasi

atau lembaga dakwah tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat atau umat Islam itu sendiri.

Akan tetapi masalahnya, meskipun para subyek dakwah telah melakukan kerjasama dalam suatu organisasi dakwah, belum tentu dakwah mereka bisa dijamin berhasil atau sukses dengan baik. Kesuksesan tersebut sangat tergantung kepada sejauhmana para subyek dakwah itu mampu melaksanakan suatu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan atau penilaian (controlling/evaluating) dengan memanfaatkan dan mengendalikan semua faktor dan sumberdaya yang tersedia secara maksimal.

Organisasi Nahdlatul Wathan sebagai salah satu organisasi Islam yang bergerak pada bidang-bidang dakwah, dalam memperbaiki dan meningkatkan keadaan dan kualitas umat akan memberikan nuansa baru bagi pergerakan dakwah di Indonesia. Dalam upayanya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan organisasi Nahdlatul Wathan, yaitu li i'la'ikalimatillah wa izzil Islam wal Muslim dalam rangka mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah 'ala madzhabil Imamisy Syafi'i r.a.⁵⁾

⁵⁾ *Dokumen Organisasi Nahdlatul Wathan, tahun 1988*

Organisasi Nahdlatul Wathan telah memberikan andil yang besar bagi masyarakat Lombok Timur, baik melalui bidang dakwah, pendidikan, budaya, ekonomi maupun bidang sosialnya dan kini keadaan masyarakat Lombok Timur telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan, khususnya dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Bagi masyarakat Lombok Timur kehadiran organisasi Nahdlatul Wathan ini merupakan lampu penerang bagi kehidupan mereka.

Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika banyak pihak melontarkan suatu pujian terhadap keberhasilan organisasi Nahdlatul Wathan dalam mengemban misi agama ini, sebagaimana yang dikatakan oleh mantan menteri agama Republik Indonesia, Prof. Dr. Mukti Ali, senadainya bukan karena usaha Nahdlatul Wathan, wajah atau keadaan masyarakat Lombok Timur tidaklah seperti apa yang kita lihat sekarang, tetapi masih hidup dalam nilai-nilai kejahiliyahan.⁶⁾

Latar belakang permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk meneliti organisasi Nahdlatul Wathan dalam upaya dakwahnya di Lombok Timur yaitu dari segi tinjauan manajemen.

⁶⁾ *Dokumen Organisasi Nahdlatul Wathan 1998.*

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya dakwahnya organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung maupun penghambat bagi organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen terhadap upaya dakwahnya ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya dakwah yang dilakukan oleh organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur.
 - b. Mendiskripsikan berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi oleh organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada upaya dakwahnya.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi umat Islam tentang manajemen dakwah.

- b. Dapat menjadi pendorong dalam menumbuhkan kesadaran bagi semua organisasi atau lembaga dakwah yang ada di Indonesia mengenai pentingnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses dakwah untuk mencapai tujuan dakwah secara lebih optimal.

E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dari segi bahasa, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yaitu **دَعَا-يَدْعُو-دَعْوَةً** yang berarti do'a, seruan, ajakan.⁷⁾ Adapun beberapa ayat al-Qur'an yang menunjukkan pada arti yang demikian itu antara lain adalah:

**ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَاللَّوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ. (النحل: ١٢٥)**

Artinya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu, dengan bijaksana dan pelajaran yang baik.⁸⁾

⁷⁾ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm. 29

⁸⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 125

قَالَ رَبِّ الدِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونِي إِلَيْهِ (يوسف: ٢٣)

Artinya:

Yusuf berkata: Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku.⁹⁾

Sedangkan dari segi istilah, dakwah mempunyai banyak pengertian, sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut:

- 1) Prof. Thoha Yahya Umar, MA, dalam bukunya "Ilmu Dakwah" memberikan pengertian dakwah sebagai berikut:

"Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat."¹⁰⁾

- 2) Drs. KHA. Syamsuri Siddiq dalam bukunya "Dakwah dan Teknik Berkhotbah" memberi pengertian dakwah sebagai berikut:

Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang sengaja dan berencana dalam ujud sikap, ucap dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik secara langsung atau tidak langsung ditujukan pada orang perorang,

⁹⁾ Ibid., hlm. 353

¹⁰⁾ Thoha Yahya Omar, MA., *op.cit.*, hlm. 1

masyarakat maupun golongan, supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁾

3. Ahmad W. Pratiknya, dalam bukunya "*Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*", memberikan pengertian dakwah sebagai berikut:

Dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam.¹²⁾

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang Islam dengan menggunakan metode-metode tertentu dan cara yang bijaksana untuk mengajak atau menyeru orang lain agar mereka mau menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya demi kemaslahatan dan kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.

¹¹⁾ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Solo: CV. Ramadhani, 1989), hlm. 22

¹²⁾ Ahmad W. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Salahuddin, 1987), hlm. 11

b. Dasar hukum dakwah

Sebagai dasar atau landasan hukum dari operasional dakwah tersebut, kita dapat memperhatikan beberapa firman Allah maupun hadits Rasulullah SAW, antara lain adalah:

1) وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: ١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹³⁾

2) كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ (ال عمران: ١١٠)

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.¹⁴⁾

¹³⁾ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo: CV. Ramadhani, 1989), hlm. 4-5

¹⁴⁾ Depag. RI, *op.cit.*, hlm. 93

3) مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (الحديث)

Artinya:

Barangsiapa diantara kamu yang melihat suatu kemungkaran maka hendaklah mencegah (mengubah) dengan tangannya, apabila tidak sanggup maka dengan lidahnya, apabila tidak sanggup maka dengan hatinya itulah selemah-lemah iman.¹⁵⁾

Demikian antara lain ayat al-Qur'an dan hadits Rasulullah yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan dakwah.

c. Unsur-unsur dakwah

Dalam rangkaian proses kegiatan dakwah Islamiyah ada unsur-unsur penting yang antara satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling menunjang. Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Subyek dakwah (da'i)

Unsur pertama yang harus ada dalam proses dakwah adalah pelaku atau subyek dakwah atau da'i.¹⁶⁾ Meski tugas dakwah diwajibkan bagi setiap muslim, namun dalam

¹⁵⁾Salim Bahreisy, *Terjemah Riadhush Sholihin*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.), hlm. 197

¹⁶⁾MH. Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, (Jakarta: CV. Firdaus, 1993), hlm. 41

pelaksanaannya seorang da'i haruslah memiliki kecakapan. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh setiap da'i, yaitu:

- a) Kredibilitas,
- b) Atraksi (daya tarik, ganjaran, kesan dan kemauan)
- c) Kekuasaan.¹⁷⁾

Menurut Muhammad Ghazali seorang da'i harus memenuhi tiga kriteria, yaitu:

- a) Setia kepada kebenaran,
- b) Menegakkan perintah kebenaran,
- c) Menghadapi manusia dengan kebenaran.¹⁸⁾

Sedangkan menurut Masdar Helmy, da'i harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Keadaan sosial da'i harus harmonis,
- b) Da'i harus mempunyai reputasi (penghargaan yang baik dari masyarakat),
- c) Harus memiliki teknik berbicara,
- d) Da'i harus selalu belajar dan berlatih,
- e) Da'i harus ahli dalam agama,
- f) Mengerti siapa yang dihadapi.¹⁹⁾

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dakwah adalah pengurus organisasi Nahdlatul Wathan, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

¹⁷⁾ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 256

¹⁸⁾ A. Hasjmy,., *Dustur Dakwah Menurut Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 163

¹⁹⁾ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: Thoha Putra, tt.), hlm. 55-56

- c) Masyarakat industri-industri sekuler.
Ciri khusus masyarakat ini adalah mempunyai implikasi-implikasi yang dalam fungsi-fungsi agama sebagai sesuatu kekuatan yang mempersatukan atau menghambat dalam masyarakat.²¹⁾

Dari dua pendapat ahli yang telah dikemukakan, maka masyarakat yang ada di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat adalah masyarakat yang ditinjau dari segi sosiologis termasuk dalam masyarakat kota kecil yang pra industri. Dengan demikian akan lebih memudahkan dalam operasional dakwah Islamiyah Nahdlatul Wathan.

3) Materi dakwah

Materi dakwah yang akan disampaikan oleh Dai haruslah bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.²²⁾

Pesan-pesan tersebut berisi ajaran-ajaran Islam yang terangkum dalam Al-Qur'an.

ajaran-ajaran tentang ketauhidan, ancaman dan janji Allah, kisah-kisah, ibadah, akhlak, mu'amalah.²³⁾

21) Elizabeth K. Nottingham, (terj.), *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 51-59

22) Slamet Muhaemin, *op.cit.*, hlm. 45

23) *Ibid.*, hlm. 47

Menurut Hamzah Ya'qub materi dakwah dibagi dalam tiga macam, yaitu:

- a) Aqidah Islam yang meliputi tauhid, akhlaq dan ke-Islaman,
- b) Pembentukan pribadi yang sempurna sesuai dengan pribadi muslim,
- c) Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat.²⁴⁾

Suatu dakwah bisa dinilai berhasil, apabila pesan dari da'i dapat diterima, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dari obyek dakwah. Oleh karena itu dalam pemilihan materi dakwah, da'i harus benar-benar mengetahui kondisi dari obyek dakwah, sehingga terhindar dari kejenuhan, bahkan penolakan obyek dakwah terhadap pesan-pesan dakwah.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah, baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.²⁵⁾

²⁴⁾Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm. 30

²⁵⁾Shalahuddin. Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip Da'wah Islam*, (semarang: CV. Ramadhani, 1964), hlm. 111

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل ٢٥)

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.²⁶⁾

Dari ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut Al-Qur'an, penyelenggaraan dakwah dapat menggunakan tiga metode, yaitu:

a) Bil-Hikmah (Kebijaksanaan)

Yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.²⁷⁾

Operasionalisasi metode bil-hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian; pemberian santunan terhadap anak-anak yatim; pemberian modal bagi pengusaha-pengusaha kecil; mendirikan tempat-tempat ibadah, pendidikan dan lain sebagainya, tergantung kepada kebutuhan masyarakat setempat.

²⁶⁾ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 421

²⁷⁾ Shalahuddin Sanusi, *op.cit.*, hlm. 123

b) Mau'izhoh Hasanah

Yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.

Penggunaan metode mau'izhah hasanah dapat dilakukan antara lain melalui:

- Kunjungan keluarga
- Sarasehan (obrolan)
- penataran atau kursus-kursus
- pengajian berkala di majelis-majelis ta'lim
- Ceramah umum ! → (7)?
- Tabligh
- Penyuluhan²⁸⁾

c) Mujahadah (Bertukar pikiran dengan cara yang baik)

Berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat) pada masa sekarang merupakan suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan/perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, dan terhindar dari

²⁸⁾ Syamsuri Siddiq, *op.cit*, hlm. 27

b) Mau'izhoh Hasanah

Yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.

Penggunaan metode mau'izhah hasanah dapat dilakukan antara lain melalui:

- Kunjungan keluarga
- Sarasehan (obrolan)
- penataran atau kursus-kursus
- pengajian berkala di majelis-majelis ta'lim
- Ceramah umum
- Tabligh
- Penyuluhan²⁸⁾

c) Mujahadah (Bertukar pikiran dengan cara yang baik)

Berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat) pada masa sekarang merupakan suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan/perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, dan terhindar dari

²⁸⁾ Syamsuri Siddiq, *op.cit*, hlm. 27

keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata. Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Imam Asy-Syafi'i:

مَا نَظَرْتُ أَحَدًا قَطُّ عَلَى الْغَلَبَةِ

Artinya:

"Sekali-kali tidaklah saya berdebat dengan seseorang karena ingin menang."²⁹⁾

5) Media Dakwah

Media dakwah yang sering disebut juga dengan metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya, adalah alat yang dipergunakan dalam berdakwah sebagai penyambung pesan-pesan dakwah dengan obyek dakwah.

Media tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Media lisan. Misalnya: ceramah, khutbah, pidato dan nasehat-nasehat.
- b) Media Tulisan. Misalnya: buku-buku, surat kabar dan majalah.
- c) Media Audio / Audio Visual. Misalnya: radio, tape recorder / televisi, film, ketoprak, wayang dan sandiwara.

²⁹⁾Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 62

- d) Media Akhlak. Misalnya: mendirikan masjid, menyantuni kaum dhu'afa, memberi/meminjami modal kepada pengusaha kecil.³⁰⁾

Menurut Prof. Dr. Ace Partadiredja, media dakwah yang efektif untuk masyarakat Indonesia, yang sebagian besar taraf kehidupannya masih di bawah tingkat kemiskinan absolut adalah melalui pemenuhan "enam kebutuhan pokok (basic need)" manusia, yaitu: makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan.³¹⁾

2. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Banyak para ahli mendefinisikan manajemen menurut sudut pandang dan kepentingan mereka masing-masing, sehingga menimbulkan pengertian yang berbeda-beda.

Prof. Dr. S. Prajudi Atmosudirdjo mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

Pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan

³⁰⁾Hamzah Ya'qub, *op.cit.*, hlm. 47-48

³¹⁾Amrullah Achmad, (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm. 120

untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta tujuan kerja yang tertentu.³²⁾

M. Manullang dalam bukunya, "*Dasar-dasar Manajemen*" menyebutkna:

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.³³⁾

Sedangkan menurut G.R. Terry:

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.³⁴⁾

Dari ketiga definisi manajemen sebagaimana tersebut di muka, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah merupakan proses usaha pencapaian tujuan, melalui tahapan-tahapan kegiatan tertentu dengan menggunakan dan memanfaatkan semua faktor dan sumberdaya yang tersedia.

³²⁾Prjudi Atmosudirdjo, *op.cit.*, hlm. 124

³³⁾M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). hal. 17

³⁴⁾G.R. Terry, *Asas-asas Manajemen (Principles Management)*, Winardi, pen. (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 123

b. Urgensi manajemen dalam organisasi dakwah

Manusia sewaktu dilahirkan di dunia, pada dasarnya sama, dalam arti sama-sama tidak membawa sesuatu apapun kecuali potensi (kecenderungan) baik fisik maupun psikhis. Dalam aktualisasinya, potensi tersebut tidak selamanya dapat tumbuh dan berkembang secara sama diantara sesama manusia, baik dalam proses maupun hasilnya. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya kesempatan, lingkungan maupun kualitas potensi itu sendiri yang berbeda.

Sebagai manusia muslim, bagaimanapun proses atau hasil aktualisasi potensinya, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerjasama, mempunyai kewajiban berdakwah sebagai upaya mewujudkan makna agama Islam sebagai "rahmatan lil'alam" dalam kehidupan ummat manusia.

Namun demikian, dengan disadarinya keterbatasan subyek dakwah, baik di bidang keilmuan, tenaga, biaya maupun kesempatan, maka berdakwah secara bersama-sama (organisasi) merupakan suatu kebutuhan, mengingat permasalahan dakwah semakin hari semakin bertambah berat dan kompleks.

Dengan adanya kerjasama di antara subyek dakwah dalam penyelenggaraan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dirumuskan bersama, dengan melalui cara-cara yang telah disepakati bersama pula sebelumnya, itulah yang disebut dengan organisasi dakwah.³⁵⁾

Pelaksanaan dakwah secara terorganisir dalam suatu lembaga/organisasi, akan membawa manfaat yang relatif lebih besar daripada pelaksanaan dakwah secara perseorangan (individu).

Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

- 1) Dapat membuat perencanaan secara lebih terperinci, sehingga mudah melaksanakannya dengan cara mendistribusikan tugas-tugas dakwah kepada subyek dakwah.

Dengan adanya pendistribusian tugas, masing-masing tenaga pelaksana akan mengetahui apa-apa yang harus dipersiapkan dalam menjalankan tugasnya, sehingga mereka akan berusaha untuk mendalaminya (spesialisasi). Juga akan terhindar dari kumulasi (penumpukan) tugas, duplikasi (kekembaran) pekerjaan dan kevakuman (kekosongan) kegiatan.

³⁵⁾ Prajudi Atmosudirdjo, *op.cit.*, hlm. 77

- 2) Memudahkan pemilihan tenaga-tenaga pelaksana yang sesuai untuk melaksanakan tugas dakwah (the right man in the right place), serta sarana-sarana yang diperlukan dalam penyelenggaraan dakwah.
- 3) Dapat mengkoordinir kemampuan-kemampuan dan keahlian-keahlian subyek dakwah secara terpadu dalam suatu kerangka kerjasama untuk diarahkan kepada pencapaian sasaran dakwah.
- 4) Setelah adanya tenaga-tenaga pelaksana yang melaksanakan tugas-tugas dakwah sesuai dengan wewenang dan menurut kemampuan dan keahlian masing-masing serta adanya koordinasi secara baik, hal ini akan memudahkan dalam pengendalian dan pengevaluasian penyelenggaraan dakwah.³⁶⁾

Aktualisasi keempat manfaat dari pengorganisasian dakwah tersebut di atas, pada dasarnya sangat tergantung kepada pimpinan organisasi. Sejauhmana pimpinan organisasi dakwah mampu menyelenggarakan manajemen, yakni melaksanakan perencanaan (planning); pengorga-

³⁶⁾ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 77-78

nisasian (organizing); penggerakan (actuating) dan pengawasan serta pengevaluasian (controlling), akan menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dakwah secara maksimal.

Disinilah letak pentingnya (urgen) manajemen dalam suatu penyelenggaraan dakwah.

c. Fungsi-fungsi manajemen dan implementasinya dalam penyelenggaraan dakwah.

Dari pengertian tentang manajemen sebagaimana tersebut di muka, dapat disebutkan bahwa menyelenggarakan manajemen pada hakekatnya adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Sampai sekarang, baik dikalangan praktisi maupun teoritis, belum terdapat konsensus tentang apa yang menjadi fungsi (unsur-unsur) manajemen. Misalnya:

- 1) Prajudi Atmosudirdjo; Planning, organizing, directing atau actuating, controlling.
- 2) Dr. S.P. Siagian, MPA; Planning, organizing, motivating, controlling.
- 3) George R. Terry; Planning, organizing, actuating, controlling.³⁷⁾

Dalam pembahasan ini, akan mempergunakan fungsi-fungsi manajemen dari rumusan G.R.

³⁷⁾ M. Manullang, *op.cit.*, hlm. 19

Terry, yakni; planning, organizing, actuating, controlling dengan modifikasi seperlunya, dan selanjutnya diimplementasikan dalam penyelenggaraan dakwah.

1) Planning (perencanaan)

Perencanaan meliputi tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.³⁸⁾

Dalam kaitannya dengan proses pembuatan perencanaan dakwah, maka hendaklah selalu mengacu pada dasar-dasar berikut:

a) Dasar idealisme

Setiap perencanaan dakwah harus selalu mengacu pada dua idealisme umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

b) Dasar ideologis

Indonesia adalah negara yang berdasarkan atau berideologi Pancasila. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan dakwah tidak boleh menyimpang atau melawan arus yaitu ideologi Pancasila tersebut.

c) Dasar pertimbangan waktu

Supaya penyelenggaraan dakwah dapat berjalan dengan efisien dan efektif, maka perencanaan yang kita susun harus mempertimbangkan waktu yang diperlukan, baik waktu untuk jangka panjang, menengah atau pendek.³⁹⁾

³⁸⁾ G.R. Terry. Winardi. pen. *op.cit.*, hlm. 163

³⁹⁾ Kuliah *Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Tabligh*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998

Disamping itu, dalam proses pembuatan perencanaan dakwah, dapat dilakukan melalui tujuh langkah sebagai berikut:

- a) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- d) Penetapan metode.
- e) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- f) Penetapan lokasi.
- g) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.⁴⁰⁾

Ketujuh langkah perencanaan tersebut di muka, satu sama lain merupakan keterkaitan yang integral. Urut-urutan langkah perencanaan menunjukkan urutan pelaksanaan dalam pembuatan perencanaan dakwah.

Untuk mengontrol keefektifitasan dan keefisienan perencanaan dakwah, dapat diajukan beberapa pertanyaan, yang menurut G.R.

Terry disebut sebagai "Five W's and the How Questions".

Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mengapa hal tersebut harus dilaksanakan (Why must it be done) ?
- b) Tindakan apakah yang harus dilaksanakan (What action is necessary) ?

⁴⁰⁾ Rosyad Shaleh, *op.cit.*, hlm. 54-55

- c) Di manakah hal tersebut akan dilakukan (Where will it take place) ?
- d) Bilakah hal tersebut akan dilaksanakan (When will it take place) ?
- e) Siapakah akan melaksanakannya (Who will do it) ?
- f) Bagaimanakah hal tersebut akan dilaksanakan (How will it be done) ?⁴¹⁾

Dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, maka perencanaan dakwah dapat dirumuskan dengan kata-kata yang sederhana dan terang, fleksibel, mempunyai stabilitas, ada dalam perimbangan dan meliputi semua tindakan yang diperlukan. Demikian itulah yang disebut dengan perencanaan dakwah yang baik.⁴²⁾

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁴³⁾

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan dakwah, pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai proses rangkaian tindakan dari

⁴¹⁾G.R. Terry, Winardi, pen., *op.cit.*, hlm. 189

⁴²⁾M. Manullang, *op.cit.*, hlm. 52

⁴³⁾G.R. Terry, Winardi, pen., *op.cit.*, hlm. 233

pimpinan organisasi dakwah untuk membagi-bagi tugas kerja dakwah dalam suatu kerangka organisasi sebagai wadahnya dan mengadakan koordinasi diantara unit-unit satuan organisasi tersebut.

Dengan demikian dapat disebutkan, bahwa proses pengorganisasian (organizing) dakwah dapat dilaksanakan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembagian tugas kerja dakwah sebagai operasionalisasi perencanaan dakwah yang telah ditetapkan, dengan membentuk unit-unit satuan kerja (departementasi) sehingga terjadi penstrukturan (structuring) dalam organisasi dakwah tersebut.
- b) Pemilihan tenaga-tenaga pelaksana dakwah untuk ditempatkan pada unit-unit kerja (staffing) secara tepat, sesuai dengan fungsi dan tugas dari unit-unit kerja tersebut dengan prinsip "the right man in the rght please", serta pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada pelaksana dakwah secara imbang, sesuai dengan bobot unitnya.

c) Menentukan tugas dan fungsi (functionalizing) bagi tenaga pelaksana dakwah dan unit, serta mengkoordinasikan diantara unit-unit tersebut dalam satuan organisasi untuk mencapai tujuan dakwah.⁴⁴⁾

3) Actuating (Penggerakan)

Dalam kaitannya dengan dakwah, actuating (penggerakan) dapat didefinisikan sebagai upaya merangsang para tenaga pelaksana dakwah untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh keikhlasan, dengan melalui tindakan-tindakan tertentu, sehingga mereka mempunyai otoaktivitas dan kreativitas dalam mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan dan diputuskan.⁴⁵⁾

Penggerakan tenaga-tenaga pelaksana dakwah dapat dilaksanakan dengan melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a) Pemberian motivasi.
- b) Pembimbingan.
- c) Penjalinan hubungan.
- d) Penyelenggaraan komunikasi.
- e) Pengembangan atau peningkatan pelaksana.⁴⁶⁾

⁴⁴⁾ Prajudi Atmo Sudirdjo, *op.cit.*, hlm. 210

⁴⁵⁾ Onong U. Effendy, *Sistem Informasi dalam Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm. 16

⁴⁶⁾ Rosyad Shaleh, *op.cit.*, hlm. 112

a) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi dalam penyelenggaraan dakwah, berarti usaha menumbuhkan keinginan yang terdapat pada diri pelaksana dakwah yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan dakwah, sehingga ia merasa memiliki tugasnya (sense of belonging) secara ikhlas, dengan dasar mencari ridlo Allah SWT.

Perlu diperhatikan, bahwa yang dimotivasi tersebut adalah manusia, para tenaga pelaksana hendaknya dipandang sebagai manusia secara utuh. Artinya, mereka harus dihargai, baik dari segi fisik maupun psikhisnya. Misalnya:

- Mereka ditempatkan / ditugaskan sesuai dengan kekuatan, keahlian dan kemampuannya.
- Mereka diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, dan diberi penghargaan (reward) atas kesuksesan tugasnya.
- Mereka diperlakukan secara sama, tidak ada yang dianakemaskan.

b) Pembimbingan

Setelah para tenaga pelaksana dakwah dimotivasi, maka perlu dibimbing dan diarahkan agar pekerjaan-pekerjaan yang mereka kerjakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan organisasi. Sehingga dapat mengarah kepada pencapaian tujuan (sasaran) dakwah secara efektif dan efisien.

Pembimbingan dan pengarahan (directing), erat sekali berhubungan dengan pelimpahan wewenang dalam rangka organizing, dengan prinsip kesatuan komando (the Unity of Command Principle).⁴⁷⁾

Dalam pelaksanaan bimbingan dan pengarahan dapat menggunakan teknik-teknik: instruksi; konsultasi; partisipasi dan delegasi. Penggunaan teknik-teknik tersebut berdasarkan pada tingkat kematangan dari bawahan (tenaga pelaksana dakwah).⁴⁸⁾

⁴⁷⁾ Prajudi Atmosudirdjo, *op.cit*, hlm. 216

⁴⁸⁾ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Management*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 73-76

c) Penjalinan hubungan

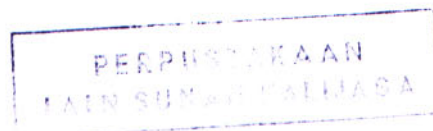
Penjalinan hubungan dalam rangka actuating, dimaksudkan untuk menjaga hubungan di antara unit-unit kerja dakwah agar tetap dalam suatu kesatuan dan harmonis, tidak ada anggapan / perasaan paling penting dari salah satu unit. Dua mereka merasa, bahwa meskipun masing-masing unit mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun masih tetap dalam jalinan kerja yang terkait, saling melengkapi.

d) Penyelenggaraan komunikasi

Dalam suatu proses manajemen, komunikasi yang efektif merupakan penentu kesuksesan.

Adanya orang-orang yang terhimpun dalam suatu organisasi, tak akan dapat bekerja sama dengan baik, tanpa adanya komunikasi yang komunikatif. Baik di antara pihak atasan dengan bawahan atau di antara pihak bawahan itu sendiri.

Pada prakteknya, komunikasi manajemen mencakup tiga dimensi:



(1) Komunikasi vertikal (Vertical Communication), yaitu komunikasi dari pimpinan kepada bawahan (downward communication) dan sebaliknya (upward communication). Dari pihak pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, penjelasan dan lain-lain, sedangkan bawahan memberikan laporan, saran dan sebagainya.

(2) Komunikasi horisontal (Horizontal Communication), yaitu komunikasi antara tenaga pelaksana dakwah yang setara kedudukannya.

(3) Komunikasi eksternal (External Communication), yaitu komunikasi pimpinan dengan pihak luar yang mempunyai hubungan dengan organisasi.⁴⁹⁾

e) Pengembangan atau peningkatan pelaksana.

Sebagai antisipasi kecenderungan perubahan dan perkembangan permasalahan-permasalahan dakwah, peningkatan kualitas keahlian dan kemampuan tenaga pelaksana dakwah merupakan suatu keharusan.

⁴⁹⁾ Onong U. Effendy, *op.cit.*, hlm. 83-85

Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga pelaksana dakwah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan training bagi tenaga pelaksana dakwah; konferensi; lokakarya; study banding dan sebagainya.

4) Controlling (Pengawasan)

Dalam suatu penyelenggaraan dakwah, controlling (pengawasan) adalah merupakan keseluruhan dari kegiatan-kegiatan untuk membandingkan atau mengukur dan menilai proses dan hasil kerja dakwah dengan kriteria-kriteria; norma-norma; standart atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁰⁾

Pengawasan (controlling) dalam penyelenggaraan dakwah dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Menetapkan standart (alat pengukur).
- b) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
- c) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standart.
- d) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.⁵¹⁾

⁵⁰⁾ Prajudi Atmosudirdjo, *op.cit.*, hlm. 223

⁵¹⁾ Rosyad Shaleh, *op.cit.*, hlm. 142

Yang dimaksud dengan standart (alat ukur) disini yaitu standart untuk menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas dakwah.

Standart diperoleh dari perencanaan yang telah dijabarkan dalam target-target yang dapat diukur, baik secara kwanritas, kwalitas, waktu maupun biaya.

Setelah ditetapkan standart, selanjutnya meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas dakwah untuk mengetahui sejauhmana perencanaan dakwah yang telah ditetapkan, berhasil dilaksanakan ? hal ini dapat diketahui dengan cara observasi langsung, laporan-laporan, baik secara tertulis maupun lisan.

Langkah berikutnya, hasil dari pemeriksaan dan penelitian dibandingkan dengan standart yang telah ditetapkan.

Dari ini dapat diketahui, tentang faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan dakwah.

Dengan diketahui adanya penyimpangan-penyimpangan (faktor penghambat) dari hasil penelitian dan pemeriksaan, maka dapat dilakukan tindakan-tindakan pencegahan (preven-

tif), jika masih dalam proses penyelenggaraan dakwah, dan tindakan perbaikan (kuratif), jika penyimpangan diketahui setelah kegiatan dakwah berakhir.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian studi kasus, dimana obyek penelitiannya adalah satu unit, yaitu organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur dalam upaya dakwahnya ditinjau dari segi penerapan fungsi-fungsi manajemen.

1. Penentuan Sumber Informasi

Untuk memperoleh data atau informasi tentang penelitian ini, peneliti menentukan sumber informasi yang berkompeten dengan permasalahan penelitian ini, yaitu:

- a. Ketua organisasi
- b. Sekretaris
- c. Bendahara
- d. Tokoh-tokoh organisasi Nahdlatul Wathan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang mempunyai nilai validitas tinggi sehingga mampu mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

Sesuai dengan pernyataan tersebut di atas, maka teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai laporan dari suatu peristiwa dan pemikiran terhadap peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan dan memasukkan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁵²⁾

Dokumen-dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Yaitu dokumen tentang: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Struktur Organisasi Kepengurusan dan sebagainya.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan, satu orang disebut interviewer dan yang lainnya disebut interviewee.⁵³⁾

Adapun jenis interview yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah interview "bebas

⁵²⁾Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1975), hlm. 3

⁵³⁾Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 192-193

terpimpin", artinya pewawancara (interviewer) mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan (interviewee) dengan berdasar kepada pedoman wawancara (interview guide) yang dibuat sebelumnya (sekedar catatan-catatan pokok), sehingga masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang terjadi. Dengan demikian, maka akan dapat diperoleh data secara mendalam, dan masih terpenuhinya prinsip reliabilitas.⁵⁴⁾

Teknik interview ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan gambaran umum organisasi Nahdlatul Wathan, penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya dakwahnya, faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dan sebagainya.

c. Observasi

Dalam suatu penelitian ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".⁵⁵⁾

⁵⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 206

⁵⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 136

Mengenai penggunaannya, terdapat beberapa jenis teknik observasi. Namun yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi "sistematik non-partisipan". Artinya, sebelum observer melaksanakan observasi, terlebih dahulu membuat kerangka observasi (structured observation), dan dalam pelaksanaannya ia tidak terlihat secara aktif ke dalam obyek yang diobservasi (observees).⁵⁶⁾

Sedangkan obyek yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah tentang penerapan fungsi actuating (penggerakan) dalam penyelenggaraan dakwah, baik itu yang berbentuk pemberian motivasi, pembimbingan, penyelenggaraan komunikasi dan sebagainya.

3. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses akhir dari suatu penelitian. Setelah masalah penelitian dirumuskan, data-data dapat dikumpulkan dan diklarifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data. Setelah dianalisa, data dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁷⁾

⁵⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 147

⁵⁷⁾ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 213

Untuk menganalisa data dalam suatu penelitian, terdapat beberapa metode analisa. Sedangkan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa "deskriptif-kwalitatif". Artinya, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklarifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasi, dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian, saat dimana penelitian ini dilakukan.⁵⁸⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁸⁾Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: PT. Tarsito, 1985), hlm. 139

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah disajikan dimuka tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah organisasi Nahdlatul Wathan di Lombok Timur serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambatnya, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa:

Penerapan fungsi manajemen planning (perencanaan) dalam kegiatan dakwah organisasi Nahdlatul Wathan di Lombok Timur, telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, serta telah memenuhi pertanyaan 5 W + 1 H (Why must it be done, what action is necessary, where will it take, place, when will it be done, who will it be done, and How will it be done?)

Penerapan fungsi manajemen organisasi (pengorganisasian) dengan mengadakan departemen. Atau pembidangan, pembagian tugas serta penetapan dan pemilihan tenaga pelaksana yang terdiri dari pejabat pemerintahan, ulama, dan tokoh masyarakat setempat yang dilaksanakan oleh organisasi Nahdlatul Wathan merupakan suatu bentuk penerapan pengorganisasian

dakwah yang baik dan tepat untuk mendukung tercapainya tujuan dakwah yang lebih baik dan maksimal.

Penerapan fungsi manajemen *actuating* (penggerakan) dalam kegiatan dakwah organisasi Nahdlatul Wathan secara kualitas telah dilaksanakan dengan baik melalui pemanfaatan pengaruh dan otoritas yang dimiliki oleh para pengurus. Namun secara kuantitas perlu peningkatan.

Sedangkan *controlling* (pengawasan) yang dilaksanakan oleh organisasi Nahdlatul Wathan belum terlaksana dengan baik, karena belum mempunyai pedoman atau sistem pengawasan yang kongkrit.

Selanjutnya, terlaksananya dengan baik diantara sebagian fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur tersebut karena didukung oleh berbagai faktor, diantaranya sebagai mana disebutkan pada pembahasan tentang faktor pendukung penerapan fungsi manajemen dalam upaya dakwah di muka. Sedangkan masih belum terlaksananya dengan baik dari sebagian fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah organisasi Nahdlatul Wathan, karena adanya berbagai hambatan-hambatan yang dihadapi.

B. SARAN - SARAN

Untuk meningkatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur sehingga tujuan dan hasil dakwahnya dapat tercapai secara lebih maksimal, maka penulis mengusulkan saran-saran kepada pengurus, antara lain.

1. Kepada pengurus yang mempunyai pengaruh dan otoritas, khususnya yang berasal dari pejabat pemerintahan agar lebih meningkatkan pengaruh dan otoritasnya itu dalam mendorong masyarakat untuk mengikuti dan mendukung seruan dan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh organisasi Nahdlatul Wathan.
2. Perlu meningkatkan pelaksanaan manajemen yang selama ini belum terlaksana secara maksimal seperti merumuskan sistem pengawasan (controlling) yang lebih kongkrit atau terperinci.
3. Untuk mendukung pelaksanaan fungsi manajemen yang baik tersebut, perlu diadakan kursus pengkaderan pengurus organisasi Nahdlatul Wathan tentang manajemen, baik pengurus organisasi Nahdlatul Wathan kecamatan Desa / Kelurahan maupun Dusun / Lingkungan.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, atas berkat rahmat, taufik, hidayah serta inayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun mungkin masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang sadar akan kewajiban dalam menyebarkan ajaran agama Islam, khususnya kepada organisasi Nahdlatul Wathan Lombok Timur. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, S. Prajudi,
1980, *Administrasi dan Manajemen Umum II*, Jakarta:
Ghalia Indonesia.
- Abda, Slamet Muhaemin,
1990, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya:
Usaha Nasional.
- Achmad, Amrullah,
1983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*,
Yogyakarta: Prima Duta.
- Bahreisy, Salim,
tt., *Terjemah Riadhus Shalihin*, Bandung: PT. Al-
Ma'arif.
- Departemen Agama RI,
1971, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan
Penafsir Al-Qur'an.
- Effendy, Onong U.,
1981, *Sistem Informasi dalam Manajemen*, Jakarta:
Bandung: Alumni.
- Hasjmy, A.,
1974, *Dustur Dakwah Menurut Qur'an*, Jakarta: Bulan
Bintang.
- Helmy, Masdar,
tt., *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang: Thaha
Putra.
- Hamka,
1984, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*,
Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hadi, Sutrisno,
1986, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas
Psikologi UGM.
- Israr, MH,
1993, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, cet. I,
Jakarta: CV. Firdaus.

- Manullang, M.,
1988. *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,).
- Natsir, M.
1989, *Fiqhud Dakwah*, Solo: CV Ramadhani.
- Nottingham, Elizabeth K.,
1993, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama (terj)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Omar, Thoha Yahya,
1971, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Rahmat, Jalaluddin,
1993, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siddiq, Syamsuri,
1989, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Solo: CV Ramadhani.
- Salim, Peter dan Teny Salim,
1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Modern English Press.
- Sanusi, Shalahuddin,
1964, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV. Ramadhani.
- Shaleh, Rosyad,
1977, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Surakhmad, Winarno,
1975, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: PT. Tarsito.
- Surakhmad, Winarno,
1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: PT. Tarsito.
- Singarimbun, Masri,
1985, *Metode Penelitian Ilmiah*, Bandung: PT. Tarsito.

Terry, G.R.,
1983, *Asas-asas Manajemen* (Terjemahan Winardi),
Bandung: Alumni.

Thoha, Miftah,
1986, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta:
Rajawali.

W. Ahmad,
1987, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah
di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Salahuddin.

Ya'qub, Hamzah,
1981, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan
Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA